



# **PIDATO REKTOR**

**Pada Wisuda I 2000**

**25 April 2000**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**2000**



**Pidato Rektor  
pada Wisuda I 2000  
25 April 2000**

Para anggota Senat,  
para wisudawan dan  
hadirin yang saya hormati,

Hari ini merupakan hari yang istimewa bagi kita semua. Marilah kita sambut peristiwa yang membahagiakan ini dengan terlebih dahulu memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan kekuatan yang dianugerahkanNya, sehingga kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat walafiat.

Pada wisuda I tahun 2000 ini, dengan bangga kami melepas 22.460 lulusan, yang terdiri dari 20.014 lulusan Program Penyetaraan D II PGSD, 2.307 lulusan Program Penyetaraan DIII PGSMP, dan 139 lulusan Program DIII Studi Komunikasi Penyuluhan. Atas nama pribadi dan lembaga, saya menyampaikan selamat kepada para lulusan atas prestasi yang telah dicapai.

Para wisudawan yang saya hormati,

Menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, menjadi sarjana atau menjadi lulusan Program Diploma *bukanlah tujuan*, melainkan salah satu awal untuk mendapat bekal dan kemampuan lebih, agar dapat memberikan yang terbaik

bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kreativitas dalam menemukan masalah dan kebutuhan masyarakat, untuk selanjutnya digunakan pada setiap pemikiran dan kegiatan dalam pemecahan masalah. Semakin banyak pengetahuan kita, semakin tinggi pula kemampuan kita bertoleransi dan mengangkat derajat orang lain. Karena itu, kemampuan berkomunikasi tidak hanya meliputi menyampaikan pendapat, tetapi juga kemampuan menangkap isyarat atau pendapat dan gagasan orang lain. Dengan itu, kita akan senantiasa mendapat yang terbaik dan bermanfaat.

Hari ini Saudara telah menyelesaikan salah satu program pendidikan formal. Kita semua mengharapkan agar Saudara dapat meningkatkan peran Saudara dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Pengetahuan yang telah Saudara peroleh dalam program pendidikan yang baru saja Saudara lalui diharapkan dapat meningkatkan peran Saudara sebagai guru yang baik.

Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar siswa. Proses belajar yang baik adalah proses interaksi siswa dengan semua unsur lingkungan belajar yang memungkinkan potensi belajar siswa dapat tergali secara optimal. Untuk tercapainya semua itu diperlukan **fasilitator belajar** yang secara riil diperankan oleh guru. Guru merupakan unsur lingkungan belajar yang berperan memicu, memacu dan membiasakan proses belajar siswa. Begitu pentingnya peran guru, sehingga tidak dapat dielakkan lagi bahwa guru seyogyanya merupakan figur teladan di hadapan siswanya. Guru harus dapat diterima oleh siswanya. Karena itu, guru harus **berwibawa**. Untuk

menjadi guru yang berwibawa, guru harus memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu *kewenangan, kepribadian, dan kemampuan.*

Guru yang berkewenangan adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang disyaratkan, yaitu misalnya D-II untuk guru SD, D-III untuk guru SLTP, dan Sarjana untuk guru SMU. Sedangkan guru yang berkepribadian adalah guru yang berpenampilan utuh sebagai manusia Indonesia yang pancasilais.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran meliputi penguasaan bidang ilmu, keterampilan menyampaikan materi bidang ilmu, dan kemampuan mengenal siswa. Dengan penguasaan bidang ilmu, seorang guru menjadi salah satu sumber belajar utama bagi siswa. Sementara itu, dengan keterampilannya dalam menyampaikan materi bidang ilmu kepada siswa, seorang guru menjadi fasilitator proses belajar yang baik. Sedangkan dengan kemampuannya mengenal siswa dengan baik, seorang guru dapat menjadi fasilitator belajar yang handal, karena ia akan selalu menyesuaikan tujuan pembelajaran yang dirumuskannya, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Ketiga hal tersebut berintegrasi dengan utuh ketika seseorang menjadi guru.

Dalam arti luas, belajar adalah pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku, yang secara relatif, bersifat permanen. Komponen yang harus diperhatikan dalam belajar adalah, bahwa belajar harus menghasilkan perubahan; perubahan itu harus secara relatif bersifat permanen; perubahan itu terjadi pada tingkah laku; dan pengalaman, langsung maupun tidak langsung, diperlukan



dalam belajar. Mengikuti program belajar di UT merupakan salah satu pengalaman tidak langsung yang dapat dijadikan contoh dalam belajar. Perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti program belajar di UT, misalnya dalam penerapan sistem pembelajaran, dapat dimanfaatkan dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Hadirin yang saya hormati,

Bagaimana pun, setiap keberhasilan hendaknya tetap mengandung ketidakpuasan, tetapi ketidakpuasan kreatif. Hal itu penting, supaya kita selalu ingin berbuat lebih baik dan mendapatkan yang lebih baik. Dengan demikian, kita akan terus melakukan perbaikan, serta tetap kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dan menampilkan gagasan baru. Dalam kaitan ini, kita harus terus berusaha agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan, penerapannya, serta dampaknya pada lingkungan. Hal itu memerlukan informasi yang terpercaya. Karena informasi sangat menentukan keberhasilan, janganlah kita memberikan informasi salah atau memanipulasi informasi. Dalam banyak hal diperlukan kewaspadaan dan kearifan untuk menangkap arti dan makna informasi.

Hakekat ilmu dan pengetahuan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umat manusia. Persaingan pada tingkat intelektualitas tinggi harus memberikan tingkat keberhasilan yang lebih baik. Kesenjangan intelektual menyulitkan komunikasi, cenderung meningkatkan kemubaziran, pemaksaan kehendak, penyalahgunaan wewenang, serta pengambilan keuntungan dan pemanfaatan kesempatan atas ketidaktahuan orang lain. Hal tersebut dapat menyinggung martabat manusia, menimbulkan

kerugian, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Itulah salah satu sisi kemajuan ilmu dan pengetahuan yang menyebabkan saratnya perubahan dan persaingan. Oleh karena itu, *pendidikan masyarakat* harus mendapat perhatian besar.

Hadirin yang saya hormati,

Untuk memenuhi kebutuhan, UT baru saja memutuskan dan memberlakukan **kurikulum baru**, kurikulum 2000. Untuk efisiensi pelaksanaannya, sejak saat ini, kurikulum 2000 itu merupakan satu-satunya kurikulum yang berlaku dalam lingkungan UT. Tidak ada lagi berbagai jenis kurikulum berlaku secara bersamaan dalam lingkungan UT. Untuk itu, kami memberlakukan aturan transisi bagi mahasiswa lama. Aturan transisi itu dibuat sedemikian, sehingga itu tidak merugikan mahasiswa. Semua hasil penilaian akademik mahasiswa diakui dan kekurangannya diambil dari mata kuliah dalam kurikulum 2000 yang belum pernah diambilnya. Saya menganjurkan agar para mahasiswa mempelajari dengan cermat ketentuan kurikulum 2000 dan aturan transisinya.

Saat ini, jumlah mahasiswa UT adalah sekitar 380.000 orang. Bukantah hal yang mudah mengelola dan menyediakan layanan prima bagi mahasiswa dalam jumlah besar tersebut yang tersebar di seluruh Indonesia. Walaupun kita mengetahui bahwa teknologi komunikasi telah berkembang dengan pesat, sehingga jarak dapat diatasi, namun kita tidak dapat menutup mata, bahwa perkembangan masing-masing wilayah di Indonesia tidaklah sama. Ada wilayah dengan mahasiswa yang sudah terbiasa dan mudah menggunakan teknologi, tetapi banyak

wilayah dengan mahasiswa yang masih sangat gagap teknologi. Hal itu menjadi perhatian UT dalam peningkatan pengembangan sistem, perencanaan program studi, pengembangan bahan ajar, pengembangan staf akademik, pengembangan sistem administrasi, dan penyediaan layanan.

Ilmu dan pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Hanya dengan menyerahkan kepada setiap peserta didik dan setiap warga masyarakat untuk melengkapi dirinya sendiri dengan kemampuan memilih dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri sajalah, mereka akan mampu mengejar setiap perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam hitungan detik sekarang ini. Pendidikan awal, yaitu pendidikan sebelum memasuki dunia kerja, selalu akan tertinggal dari tuntutan lapangan kerja. Begitu seseorang tamat dari pendidikannya dan memasuki dunia kerja, pada saat itu pula ia telah tertinggal dari tuntutan lapangan pekerjaannya. Dunia industri berkembang demikian cepat, sehingga lembaga pendidikan pra-jabatan tidak mungkin mampu menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan industri tersebut. Sedangkan penyediaan lapangan pekerjaan masih sangat terbatas, sehingga seseorang yang telah masuk ke dalam dunia industri harus berpikir beberapa kali untuk meninggalkan pekerjaan yang telah diperolehnya itu, bila dia ingin memperoleh pendidikan lanjutan. Karena itu, satu-satunya pilihan adalah menjalankan pendidikan lanjutan yang dilakukan sambil bekerja, tanpa meninggalkan pekerjaan. Hal itu hanya mungkin dilakukan dengan *in house training* yang diselenggarakan oleh industri, atau pendidikan dengan sistem terbuka dan jarak

jauh. Bagi industri dan tenaga kerja, cara yang terakhir inilah yang paling efisien dan efektif.

Hadirin yang terhormat,

Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan kepada para lulusan, kami sampaikan terima kasih. Dukungan dan pengorbanan para anggota keluarga yang diberikan secara tulus, bukan saja bermakna bagi para lulusan sendiri, tetapi juga merupakan sumbangan bagi kemajuan nusa dan bangsa.

Terima kasih atas kesabaran hadirin. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita.

Jakarta, 25 April 2000  
Rector

Bambang Sutjiatmo